

PERAN MEDIA MASSA DALAM PERUBAHAN PERILAKU REMAJA DI DESA MANTAREN 2 KABUPATEN PULANG PISAU

Yandi Ugang

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas PGRI Palangka Raya
(email: yandi.ugang@gmail.com)

Novaria Marissa

Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palangka Raya
(email: novariamarissa@gmail.com)

Andiko Wibowo

Program Studi Sosiologi, Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif. Topik kajiannya adalah pemuda desa mantaren dua usia 15-23 tahun, orang tua remaja, dan pimpinan jaringan. Pokok bahasan penelitian ini adalah keadaan remaja desa mantaren 2, selanjutnya sumbangan media massa dalam mengubah perilaku remaja.

Penempatan penelitian dilakukan di desa mantaren 2 kecamatan pulang pisau. Metode yang diterapkan dalam mengumpulkan informasi dengan bantuan pernyataan, wawancara, dan dokumentasi yang bermanfaat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis informasi adalah studi tentang keabsahan catatan bersama dengan perluasan partisipasi, keteguhan komentar, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keadaan remaja di desa mantaren 2 kecamatan pulang pisau sangat beragam. Sebagian besar remaja di desa mantaren 2 adalah lansia yang berusia sekitar 15-23 tahun. Dilihat dari jumlah sekolahnya, anak tersebut menjadi tidak kuliah. Maksimal dari mereka lulus luar biasa dari fakultas standar. Elemen keuangan dan kurangnya keahlian pendidikan sebagai penyebab masalah. 2) kontribusi media massa dalam merubah pola pikir remaja, dapat dilihat melalui cara hidup remaja, misalnya dari cara berpakaian, cara berkomunikasi dan etika kesopanan dalam pergaulan. jalan ayah dan ibu.

Keyword : Peran Media Massa, Perilaku Remaja

Pendahuluan

Sekarang ini, perkembangan teknologi dan informasi telah menjadi permasalahan di dunia. Banyak orang di seluruh dunia yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, tidak

terkecuali akses terhadap budaya asing. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi maka semakin cepat pula budaya asing yang masuk dan diterima di suatu daerah. Hal ini bisa terlihat pada perilaku, model pakaian, dan gaya hidup. Pemuda yang selalu menginginkan hasil

instan akan jauh lebih mudah menyerap nilai-nilai yang mereka lihat atau tonton, dan memperbaharui pola pikir mereka. Salah satu informasi yang bisa jadi rujukan adalah tayangan media massa.

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Burhan Bungin, 2009: 72). Media massa terdiri dari berbagai macam bentuk, di antaranya yaitu radio, televisi, internet, surat kabar atau majalah. Perubahan sosial yang ditimbulkan dari pesatnya perkembangan media massa ini adalah perubahan pola hidup dan perilaku masyarakat yang mungkin agak menyimpang dari nilai sosial yang telah ada. Selain itu, bagi masyarakat yang belum siap akan kemajuan tersebut, akan menimbulkan pola sikap yang membingungkan, khususnya untuk masyarakat yang tinggal di perbatasan antara desa dan kota. Di wilayah tersebut, banyak terdapat sikap hidup yang semi modern. Istilah kebudayaan hampir selalu terikat pada batas-batas fisik yang jelas, seperti halnya budaya Jawa yang menunjuk pada suatu tradisi. Teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Namun dalam kenyataannya, teknologi banyak disalahgunakan oleh manusia itu sendiri. Di lain pihak dengan semakin canggihnya teknologi, manusia menjadi tidak bebas dan menjadi tergantung dengan teknologi. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa teknologi banyak membawa dampak bagi manusia.

Kelebihan media massa inilah membuat masyarakat merasa sangat membutuhkan media massa dalam menerima berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan dimana saja dan kapan saja dalam waktu yang bersamaan. Keadaan masyarakat yang merasa membutuhkan media massa, didukung

oleh sifat manusia yang membutuhkan informasi dan hiburan yang sangat dirasakan penting bagi manusia untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka. Oleh karena itu, media televisi merupakan salah satu media elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat umum terutama remaja. Jenis media massa yang sedang populer di kalangan pemuda adalah televisi dan internet.

Televisi memiliki tiga fungsi yaitu sebagai hiburan, informasi dan pendidikan. Namun, fungsi hiburan sangat menonjol. Tayangan hiburan dibuat sangat mudah untuk dipahami oleh masyarakat terutama bagi remaja. Kegemaran remaja menonton televisi ini, dapat mempengaruhi perilaku. Acara yang ditonton oleh remaja, baik acara yang bersifat memberi informasi dan pengetahuan sampai acara televisi yang memberi bayangan tentang kehidupan remaja yang berkonotasi negatif. Televisi memberikan berbagai macam tayangan, mulai dari acara anak-anak, berita, acara musik, komedi, infotainment, reality show, sinetron, siaran agama, acara olahraga (sepak bola), sampai iklan dari berbagai macam produk. Mereka mengikuti dan meniru setiap tren yang ada di televisi.

Begitu juga dengan internet. Internet dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Internet dapat memberikan berbagai macam informasi. Layanan akses internet semuanya lengkap dan dapat dengan mudah dicari sesuai dengan kebutuhannya. Di era sekarang ini setiap masyarakat telah dipermudah untuk mengakses internet, begitu pula bagi remaja. Pada umumnya remaja cenderung menginginkan sesuatu yang serba instan dan cepat sehingga terkadang kurang memikirkan aspek dampak. Apapun yang ingin diketahui tentang sesuatu hal, sudah ada jawabannya melalui internet, entah itu yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Bahkan jaringan internet pun juga

dapat diakses melalui handphone. Seiring dengan perkembangan teknologi internet, terkadang sering disalahartikan di kalangan remaja.

Berita-berita yang ada di televisi, setiap hari 7 remaja dan 10 dewasa muda menjadi korban pembunuhan, setiap hari 39 remaja usia antara 15 sampai 24 tahun terbunuh dalam kecelakaan lalu lintas, setiap hari diperkirakan 1.140 remaja putri menjalani aborsi, 7742 remaja menjadi aktif secara seksual, dan banyak lagi hal negatif yang lainnya. Masuknya budaya asing di Indonesia, berpengaruh pada pergeseran gaya hidup maupun sikap dan perilaku masyarakat, khususnya kaum pemuda. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih.

Gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Tergantung pada seseorang dalam menyikapinya. Salah satu model gaya hidup masa kini, adalah berpakaian ataupun penampilan. Mereka selalu mengikuti tren model yang sedang berlaku. Melalui televisi dan internet, banyak ditampilkan contoh gaya hidup dalam berpakaian para pemuda mengikuti mode asing, sebagai contohnya mode gaya punk. Sebagian besar, para pemuda belum dapat memfilter budaya tersebut. Kebanyakan mode gaya hidup orang asing, menyimpang dari moral. Padahal budaya yang ada di Indonesia, terkenal dengan kesopanan dan tata kramanya. Akan tetapi dengan mudahnya, para pemuda Indonesia meniru atau mengikuti mode orang asing tanpa memfilter dengan baik, sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap generasi penerus masa depan. Mode gaya hidup orang asing yang lainnya adalah mengkonsumsi minuman-minuman keras, narkoba, dan jenis obat terlarang yang lainnya. Sering kali mereka beranggapan, apabila mereka tidak mengkonsumsi minuman-minuman keras, narkoba atau yang sejenisnya, mereka

akan dianggap tidak gaul. Fenomena semacam ini sering kali kita lihat di kalangan remaja bahkan pemuda di perkotaan. Tetapi bukan hanya di perkotaan saja, di daerah pedesaan pun sering juga terjadi hal semacam itu. Pergaulan dan lingkungan juga sangat mempengaruhi gaya hidup remaja.

Masyarakat memiliki struktur dan lapisan yang bermacam-macam, ragam struktur dan lapisan masyarakat tergantung pada kompleksitas masyarakat itu sendiri. Kompleksitas masyarakat ditentukan oleh ragam budaya dan proses sosial yang dihasilkannya. Semakin masyarakat itu kaya dengan kebudayaannya, maka semakin rumit proses sosial yang dihasilkannya (Burhan Bungin, 2009:67). Modernisasi berdampak positif bagi kehidupan manusia, seperti diperolehnya kemudahan dalam bidang informasi dan komunikasi, namun di sisi lain telah melahirkan dampak yang kurang menguntungkan bagi pertumbuhan psikologi manusia terutama remaja. Adanya kemajuan perkembangan teknologi membuat remaja merasa dimanjakan dan bangga dengan hasil yang dicapai dalam memanfaatkan teknologi. Sebagian dari mereka terlalu larut, sehingga melupakan aspek spiritual. Harapan berlebihan dalam memenuhi kepuasan, seakan menggeser ruang rohani dan psikologi sehingga mendorong mereka ke arah ketegangan mental.

Masa muda adalah masa untuk bersenang-senang dan juga masa yang penuh dengan masalah (Graeme Burton, 2007: 315). Fenomena yang terjadi, gaya hidup dan kelakuan remaja zaman sekarang terutama pemuda banyak yang telah terkontaminasi dengan budaya asing. Gaya hidup dan kelakuan pemuda di lingkungan terlihat dari perilaku pemuda yang membentuk geng dan sering kumpul di perempatan jalan sambil minum-minuman keras sehingga meresahkan masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas, keadaan moral dan gaya hidup remaja Indonesia saat ini telah mengalami pergeseran nilai dan perlu diperbaiki lagi. Sebab gaya hidup dan moral mereka sudah tidak sesuai lagi dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Remaja melakukan berbagai cara untuk mencari perhatian. Beberapa di antaranya adalah tampil dengan nyleneh, tampil beda dari yang lain, dengan penampilan yang mengundang kontroversi. Busana jadi serba mini sangat disukai remaja wanita. Sedangkan yang pria tampil lebih percaya diri dengan aksesoris di tubuhnya. Remaja suka tampil aneh-aneh, penampilan mereka di beberapa tempat umum yang tak lazim dapat mencermati dari cara-cara busana dan performance fisik mereka. Tampilan busana remaja sangat bergantung dari mode yang sedang tenar. Tren ini tentu saja dibawa oleh para remaja yang bisa saja memberi inspirasi mereka dari segi penampilan. Termasuk ketika beberapa dari remaja tampil dengan busana yang mini, tatto permanen di tubuhnya atau tindik yang tak hanya di telinga sebagaimana wajarnya, dan masih ada lagi, sekarang ini banyak kita lihat remaja dengan bergaya punk, rambut dicat, rambut gondrong, berpakaian yang tak pantas untuk dilihat, memakai aksesoris yang berlebihan dan masih banyak yang lainnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada pemuda tersebut, merupakan dampak dari perkembangan teknologi, salah satunya pada perkembangan media massa televisi dan internet. Televisi dan internet menyajikan tayangan-tayangan yang menarik untuk ditonton. Apalagi masa muda adalah masa ingin tahunya tinggi, sehingga berangkat dari masa ingin tahunya itu mereka jadi ingin mencoba dan berkreasi seperti apa yang mereka lihat. Seperti contohnya maraknya fashion yang ditayangkan di televisi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sesuai dengan tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti secara langsung mencatat secara seksama data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian dibuat deskripsi secara apa adanya.

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan individu dan kelompok. Pendekatan individu menggunakan setting tertutup untuk memulai penelitian, yaitu rumah tinggal, tempat yang biasa buat berkumpul remaja. Sedangkan pendekatan kelompok lebih cenderung untuk mengamati suasana (situasi dan kondisi) setempat. Sumber data dan informasi yang diambil oleh peneliti dalam menentukan responden adalah dengan menghubungkan dengan dimensi kegiatan kelompok dan individu di dalam kehidupannya.

Proses pengumpulan data-data tersebut dimulai dengan melakukan pengamatan yang berupa untuk mengambil data yang relevan dengan berbagai masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai instrumen peneliti harus mampu mengadakan pendekatan dengan responden agar data yang diperoleh bersifat valid.

Selanjutnya penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia di dalam situasinya yang khusus. Teori penunjang metode penelitian kualitatif digunakan perspektif fenomenologi yang memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan, dan apa yang mereka lakukan, adalah sebagai suatu produk dari bagaimana orang

melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri (H.B. Sutopo, 2006:27).

Tugas penelitian kualitatif ini adalah untuk menangkap proses tersebut, dan untuk itu diperlukan apa yang disebut *verstehen* oleh Weber, atau empatik (*emphaty*), dengan cara merasa berada di dalam pikiran orang lain yaitu kemampuan untuk memproduksi diri di dalam pikiran orang lain, perasaan, motif yang menjadi latar belakang kegiatannya.

Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Remaja Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau

Dalam penelitian ini memilih remaja sebagai responden dalam penelitian ini remaja di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau ini berusia sekitar 15 sampai 23 tahun. Berbagai macam aktivitas remaja di Desa Mantaren 2 ini, yaitu diantaranya : pelajar, buruh, karyawan swasta, dan juga pengangguran. Akan tetapi 50% dari jumlah remaja tersebut sebagai pengangguran.

Dilihat dari faktor pendidikannya, mayoritas pendidikan terakhir remaja tersebut hanya SD maupun SMP saja. Hal ini dikarenakan, keadaan ekonomi orang tua dan juga kurangnya kesadaran dari remaja tersebut akan pentingnya pendidikan. Bagi remaja, pendidikan tinggi tidaklah begitu penting, yang terpenting hanyalah mereka bisa hidup senang. Walaupun dengan keadaan ekonomi orang tua yang terbilang cukup, akan tetapi remaja tersebut mampu untuk membeli alat komunikasi berupa "handphone" maupun televisi. Dan bukan hanya itu saja, remaja juga mempunyai fasilitas kendaraan bermotor. Ketiganya itu sudah merupakan kebutuhan pokok bagi remaja. Karena dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa hampir semua remaja menggunakan media massa tersebut.

Dari pendapat remaja diambil kesimpulan bahwa, remaja lebih sering menggunakan media massa televisi dan internet itu dengan alasan bahwa media massa tersebut praktis dan juga sangat mudah dalam penggunaannya. Bahkan dari anak kecil sampai orang dewasa pun, juga menggunakan media massa tersebut. Terlebih lagi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, setiap handphone sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Sehingga dengan sangat mudahnya, seorang pengguna data mengakses internet.

Perkembangan media massa terutama media massa internet telah memberikan dampak positif bagi remaja di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau. Akan tetapi sekarang dengan melalui jaringan internet, dan muncul jejaring sosial "facebook", seluruh informasi dengan menggunakan jejaring sosial "facebook" tersebut. Karena hampir seluruh remaja menggunakan jejaring sosial tersebut. "Facebook" bagi remaja itu sudah menjadi suatu hal yang wajib.

Uraian tersebut di atas sejalan dengan pendapat Onong Uchjana (1986: 12) yang menyatakan bahwa kemampuan media massa sebagai penyalur pesan ke berbagai penjuru dunia disebabkan oleh penggunaan mesin yang mampu mengadakan lambang-lambang pesan tersebut. Lambang-lambang itu umumnya dapat ditangkap oleh panca indera manusia.

Selain itu, juga sejalan dengan pendapat Burhan Bungin (2009 :138-139) yang menyatakan bahwa facebook ini merupakan jejaring sosial yang sedang maraknya berkembang dalam kehidupan maya. Dari anak-anak hingga orang dewasa pasti mengetahui bahkan juga menggunakan facebook ini. Dengan facebook ini kita dapat mencari seseorang melalui alamat e-mail maupun nama pengguna, dan juga dapat menulis apa yang ingin kita tulis. Tapi perkembangan

facebook ini, dapat disalahgunakan oleh pengguna. Facebook dapat dijadikan sebagai ajang penculikan remaja. Bahkan ada juga melalui facebook, juga dijadikan ajang pencarian jodoh terutama bagi kalangan pemuda. Akan tetapi facebook dapat berpengaruh positif bagi penggunanya. Facebook dapat dijadikan sarana untuk promosi suatu produk maupun tempat. Akan tetapi televisi lebih memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku remaja. Karena tayangan dalam televisi di sajikan semenarik mungkin, sehingga membuat pemirsa menikmatinya. Tayangan yang ada di televisi beraneka raga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa semuanya tersajikan di dalam televisi. Terkadang televisi juga menyajikan tayangan yang seharusnya untuk orang dewasa tetapi malahan untuk masyarakat umum. Tayangan yang ada di televisi sifatnya mempengaruhi pemirsa, agar pemirsa seolah-olah ikut terhanyut dalam tayangan tersebut.

B. Kontribusi Media Massa dalam Perubahan Perilaku Remaja

Media massa dapat memberikan manfaat yang positif yaitu sebagai sarana untuk mencari berita ataupun pengetahuan yang mereka cari. Apapun berita yang ingin mereka cari, pasti terdapat di internet. Perkembangan media massa juga akan menimbulkan perubahan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian, media massa televisi dan internet memberikan banyak kontribusi dalam perubahan perilaku remaja. Kontribusi-kontribusi itu melalui banyaknya tayangan yang di sajikan di dalam media massa televisi maupun internet. Akan tetapi yang lebih menonjol adalah tayangan yang ada di televisi. Tayangan yang televisi beraneka ragam, mulai dari tayangan anak-anak hingga tayangan dewasa. Perubahan perilaku yang disebabkan karena media massa dapat terlihat dari cara busana dan gaya hidup remaja yang sering mengikuti tren masa

kini. Media massa juga dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja yang masih berstatus pelajar, karena akan menjadikan pelajar menjadi malas untuk belajar sehingga akan mempengaruhi pendidikannya. Terlebih dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa mayoritas remaja Desa Mantaren 2 dilihat dari faktor pendidikannya dibidang rendah, karena mereka hanya bertamatkan SMP maupun SD saja. Faktor kurangnya kesadaran akan pendidikan menjadi penyebabnya. Remaja sudah cukup senang dengan fasilitas yang ada seperti televisi dan handphone untuk mengakses internet, sehingga mereka sudah cukup untuk melanjutkan pendidikan sampai SD mampu SMP saja. Dari perkembangan media massa yang cepat berkembang, pendidikan rendah akan sangat cepat mempengaruhi perubahan perilaku remaja. Karena masa remaja adalah masa peralihan, dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Menurut Ardianto (2004: 51) menyatakan bahwa efek media massa antara lain : (a) efek kognitif adalah akibat yang ditimbulkan pada diri komunikasi yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini media massa dapat membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung; (b) efek afektif, dimana kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu kepada khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasa iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Gambaran berupa perasaan atau suasana yang kita rasakan setelah membaca, mendengar ataupun melihat sesuatu.

Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana dalam pertumbuhannya telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan yang sulit memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi juga sebagai orang dewasa. E.H Erikson juga mengemukakan bahwa “masa adolesen merupakan masa terbentuknya gaya hidup tertentu sehubungan dengan penempatan dirinya, yang dapat tetap dikenal oleh lingkungannya, mengalami pada diri maupun kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya masa remaja itu merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, dengan ditandai dengan kematangan dan perubahan fisik remaja. Kemudian terlihat perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Masa muda menghadirkan banyak tantangan, karena banyaknya perubahan yang mesti dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis dan juga sosial. Proses perubahan akan terjadi dalam diri anak muda jika perubahan tersebut mampu dihadapi secara adaptif dan dengan sukses. Ketika seorang muda tidak mampu berhadapan dan mengatasi tantangan perubahan ini, maka akan muncul berbagai konsekuensi psikologis, emosional, dan behavioral yang merugikan.

Menurut Wilson dalam Jalaluddin Rakhmat (2005: 38), perilaku sosial dibimbing oleh aturan- aturan yang sudah diprogram secara genetis dalam jiwa manusia. Jenis perilaku ada dua macam yaitu perilaku yang reflektif dan perilaku yang non reflektif. Perilaku reflektif adalah perilaku yang terjadi secara spontan atau tiba-tiba terhadap stimulus melalui organism tersebut.

Menurut Graeme Burton (2007: 63), mengatakan bahwa televisi merupakan bentuk budaya, sebuah ekspresi budaya dan sebuah medium

dimana budaya dimediasi oleh khalayaknya. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak tayangan-tayangan televisi yang kurang layak untuk dipertontonkan bagi anak usia pemuda. Sebagai contohnya iklan-iklan fashion, gaya dan model pakaian zaman sekarang bagi kita kurang layak. Karena gaya dan model pakaian tersebut sudah terkontaminasi dengan mencontoh model dari luar, seperti contohnya Korea. Budaya itu tidak sesuai dengan budaya Indonesia, yang lebih memperhatikan moral dan etika.

Fungsi media bagi remaja mencakup hiburan, informasi, sensasi, membantu menghadapi masalah, model peranan gender dan identifikasi budaya orang muda. Remaja menghabiskan sepertiga atau lebih waktu terjaga mereka bersama dengan media massa.

Internet memberikan informasi yang sangat begitu mudah untuk diakses, baik bagi kalangan anak hingga dewasa. Dan apapun yang akan kita ketahui, semuanya ada pada internet. Mulai dari pengetahuan dunia anak-anak, dunia remaja, dan juga dunia dewasa. Tidak sedikit dari para remaja itu memanfaatkan internet sebagai mencari informasi yang menyimpang. Contohnya mereka menggunakan internet untuk mencari video pornografi, informasi yang menyimpang, dan aplikasi yang lainnya. (Onong Uchjana,1986: 12).

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan dianalisis serta diinterpretasikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi remaja di Desa Mantaren 2 Kabupaten Pulang Pisau dilihat dari faktor usia berkisar antara 15-23 tahun, dengan faktor pendidikan yang masih rendah karena mereka hanya

berluluskan SD maupun SMP saja. Aktivitas remaja beraneka macam, mulai dari pelajar, karyawan, wiraswasta, buruh maupun pengangguran.

- Kontribusi Media Massa dalam Perubahan Perilaku Remaja sangat besar. Karena dari seringnya penggunaan media massa, terutama media massa televisi dan internet, telah membuat perubahan dalam perilaku remaja. Perubahan perilaku itu bisa terlihat dari gaya busana dan gaya hidup mereka. Gaya hidup mereka selalu mengikuti tren masa kini tanpa batas. Dan juga cara berbusana mereka yang menyimpang atau dengan kata lain, tidak sesuai dengan norma dan etika di dalam masyarakat tersebut.

Referensi

- Ardianto, Elvinaro. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Bambang Mulyono Y. (1984). *Pendekatan Analisa Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius
- Baran, Stanley J dan Davis, Dennis K. (2010). *Teori Komuniasi Massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta : Salemba
- Humanika Burton, Graeme. (2007). *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- _____. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Cervone, Daniel. (2012). *Kepribadian*. Jakarta : Salemba
- Humatika Darwanto. (2007). *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Geldard, Kathryn. (2011). *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hadiwinarto. (2009). *Psikologi : Teori dan Pengukuran*. Bengkulu : Sabar Jaya
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. (2011). *Teori komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Martodiharjo, Haryo, dkk. (1998). *Dampak Periklanan Terhadap Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : CV Bupara Nugraha
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (1985). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung : CV Remadja
- Robbins, P, Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono , Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Severin, Werner J & James W. Tankard. (2007). *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana
- Singgih D. Gunarsa & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. (1991). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.



Uchjana, Onong. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remadja Karya
Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset